

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Tujuan akhir penelitian ini adalah tersusunnya model model bimbingan karir kolaboratif untuk memantapkan kematangan karir mahasiswa. Kerangka isi dan komponen model disusun berdasarkan kajian konsep yang diawali dengan teori tentang bimbingan karir, kajian konsep tentang model bimbingan karir kolaboratif, teori kematangan karir mahasiswa, dan kajian hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif sebagai suatu pendekatan yang banyak diterapkan dalam bidang pengembangan ilmu pengetahuan, termasuk ilmu-ilmu sosial (Suharsaputra, 2012:47). Muijs (Suharsaputra, 2012:47) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif diartikan sebagai metode yang digunakan untuk menjelaskan fenomena dengan data numerik, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif lebih menekankan pada upaya untuk melakukan verifikasi teori melalui pengujian hipotesis, sehingga operasionalisasi dari konsep teori menjadi konsep empiris. Langkah-langkah yang digunakan dalam pendekatan kuantitatif antara lain mengumpulkan data penelitian yang disajikan dalam bentuk laporan generalisasi analisis. Hasil generalisasi digunakan dalam menentukan kecenderungan-kecenderungan aspek variabel yang dianalisis dan disusun dalam bentuk model layanan bimbingan karir kolaboratif.

2. Desain Penelitian

Penelitian dilaksanakan menggunakan bentuk metode *quasi experiment*. Jenis desain ini juga seringkali disebut sebagai *post-hoc research* yang artinya peneliti dapat melihat efek yang terjadi dari sebuah variabel setelah mengalami kejadian tertentu (Sunarya, 2014:43). Penelitian eksperimen kuasi dapat diartikan

sebagai penelitian yang mendekati eksperimen atau eksperimen semu, dan merupakan penelitian yang dilakukan melalui uji coba untuk mengontrol atau memanipulasi variabel yang relevan. Bentuk penelitian ini banyak digunakan di bidang ilmu pendidikan atau penelitian lain yang subjeknya manusia. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuasi karena dalam metode tersebut memungkinkan untuk tidak mengontrol keseluruhan variabel penelitian, dan perilaku manusia ditentukan oleh banyak variabel, maka metode penelitian eksperimen kuasi sangat mendukung penelitian terhadap perilaku manusia karena peneliti dapat mengabaikan variabel-variabel penelitian yang kurang relevan (Sugiono, 2013:107).

Tabel 3.1 Pretest–Posttest Design

Group	Pretes	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O	X	O
Kontrol	O	-	O

Penelitian ini menggunakan desain *Pretest-Posttest*, yaitu berupa adanya pemberian tes awal sebelum diberi perlakuan dan tes akhir setelah diberi perlakuan. Perlakuan diberikan pada kelompok yang sama untuk melihat terdapat atau tidaknya perubahan yang signifikan pada kematangan karir mahasiswa, setelah diberikan *treatment*.

Pretest dilakukan dengan menggunakan inventori kematangan karir. Istilah O adalah *posttest* yang dilakukan dengan menggunakan skala kematangan karir, dan X adalah *treatment* yang dilakukan dengan menggunakan dalam bentuk model layanan bimbingan karir kolaboratif. Dengan desain *Pretest–Posttest* diharapkan diperoleh suatu hasil penelitian yang sesuai dengan model bimbingan karir kolaboratif yang mampu memantapkan kematangan karir sebagai *output* dari penelitian ini.

Penelitian ini menguji model terhadap pemantapan variabel kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia melalui pendekatan kuantitatif. Studi ini memiliki tujuan salah satunya untuk mengembangkan alat ukur yang dapat digunakan untuk menguji kematangan karir pada mahasiswa dalam menghadapi masa berakhirnya pendidikan distrata satu.

Output alat ukur kematangan karir digunakan dalam penelitian untuk mengetahui profil kematangan karir mahasiswa dan efektivitas bimbingan karir kolaboratif dalam memantapkan kematangan karir. Model yang disusun merupakan hasil dari pengolahan data penyebaran instrumen kematangan karir.

B. Definisi Operasional Variabel

Berikut diuraikan beberapa definisi operasional yang seluruhnya merupakan unsur dari variabel penelitian.

1. Bimbingan Karir Kolaboratif

Bimbingan karir didefinisikan oleh para ahli sebagai upaya bantuan yang diberikan oleh konselor profesional kepada individu yang bertujuan mendorong dan memberikan fasilitas perkembangan karir individu dalam keseluruhan kehidupan, yang kegiatannya berhubungan dengan membantu individu dalam perencanaan pengambilan keputusan dan penyesuaian karir melalui aktivitas membuat atau meninjau kembali pilihan pekerjaan (*make or remake occupational choice*), menemukan pekerjaan (*finds job*), dan membangun kepuasan dan kesuksesan ditempat kerja (*achieve satisfaction and succes in workplace*) sehingga individu mencapai perkembangan karir yang optimal. Bimbingan karir dalam lingkungan Perguruan Tinggi merupakan upaya bantuan yang diberikan oleh dosen/konselor terhadap mahasiswa yang ditekankan pada proses pemilihan dan pengambilan keputusan karir melalui perencanaan karir yang matang dengan memahami dan menerima kondisi diri dan lingkungan sehingga mampu memilih dan merumuskan rencana tindakan berkenaan dengan karir. Bimbingan karir sebagai salah satu bagian dari bimbingan dan konseling komprehensif tidak hanya mengandalkan kompetensi dosen/konselor semata akan tetapi membutuhkan koordinasi (*coordination*) dan konsultasi (*consultation*) dengan berbagai pihak (dosen lain, kepala sekolah, orang tua, mahasiswa dan pihak lainnya) melalui kegiatan kolaboratif.

Lebih lanjut, istilah kolaboratif (*collaborative*) berasal dari bahasa Inggris yang berarti bekerja sama. Kolaboratif merupakan gaya/cara yang dipilih oleh para profesional untuk pencapaian tujuan bersama. Sebagai kegiatan bersama, kegiatan

kolaboratif hendaknya mengacu pada enam sifat yakni sukarela, kesamaan/keseimbangan, tujuan bersama, berbagi tanggungjawab, akuntabilitas hasil dan berbagi sumber (Lee, 2013). Berkenaan dengan itu, maka yang dimaksud dengan bimbingan karir kolaboratif dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh dosen/konselor dalam membantu pencapaian perkembangan karir yang optimal dengan melakukan kerja sama dengan berbagai pihak, yang dalam hal ini adalah orang tua. Secara operasional yang dimaksud dengan model bimbingan karir kolaboratif dalam penelitian ini adalah sebuah prosedur/pedoman sistematis yang dapat digunakan oleh dosen/konselor dalam usaha membantu perencanaan karir mahasiswa melalui aktifitas kerja sama/kolaboratif dengan orang tua mahasiswa. Model bimbingan karir kolaboratif terdiri atas rasional, tujuan, asumsi, prinsip, komponen, kualifikasi dan kompetensi dosen/konselor, peran orang tua, tahapan/prosedur, struktur, isi dan strategi, serta evaluasi dan indikator keberhasilan.

Sebagai usaha bersama, pelaksanaan bimbingan karir kolaboratif hendaknya dapat memberikan pengaruh terhadap dosen/konselor dan orang tua. Dampak yang diharapkan terhadap dosen/konselor dapat berupa kompetensi konselor dalam hal (1) pemahaman tentang mahasiswa, (2) pemahaman berkenaan dengan bimbingan karir kolaboratif, (3) pemahaman tentang kematangan karir dan (4) kompetensi dalam manajemen program bimbingan karir kolaboratif. Sedangkan pada orang tua, diharapkan memiliki peran dalam hal (1) pemahaman diri sendiri dan mahasiswa, (2) pemahaman tentang kematangan karir, (3) pemahaman tentang manajemen program serta (4) peran terhadap nilai-nilai keluarga. Kompetensi dosen/konselor di ukur secara kuantitatif yang dapat dijadikan dasar dalam penyusunan model bimbingan karir kolaboratif dan dapat juga disajikan sebagai dampak samping terhadap pelaksanaan bimbingan karir kolaboratif, dimana dampak utama yang diharapkan adalah kematangan karir mahasiswa.

2. *Kematangan Karir Mahasiswa*

Kematangan karir yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi sebagai paduan sikap dan kompetensi. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan sikap adalah kecenderungan perilaku mahasiswa terhadap keterlibatan, kemandirian, orientasi, kompromi, dan penentuan keputusannya tentang pekerjaan dalam bidang profesi kependidikan. Adapun kompetensi adalah kemampuan mahasiswa dalam pemahaman diri, informasi pekerjaan, pemilihan pekerjaan, perencanaan pekerjaan, dan pemecahan masalah pekerjaan dalam bidang profesi kependidikan. Selanjutnya, instrument untuk mengukur kematangan karir mahasiswa ini dirancang dalam bentuk skala untuk mengukur sikap dan tes untuk mengukur kompetensi. Jumlah skor yang diperoleh melalui skala dan tes tersebut kemudian digabungkan, sehingga menghasilkan data kematangan karir mahasiswa.

Adapun mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik seluruh Fakultas yang ada di Universitas pendidikan Indonesia Departemen atau Program Studinya dalam bidang profesi kependidikan semester VII yang tergolong kelas regular.

C. Pengembangan Instrumen Penelitian

Data yang diungkap dalam penelitian ini terdiri dari dua hal. *Pertama*, profil kematangan karir mahasiswa UPI tahun akademik 2016/2017. *Kedua*, efektivitas model bimbingan karir kolaboratif terutama yang mengarahkan para mahasiswa UPI untuk mencapai kematangan karir.

Data diungkap menggunakan instrumen penelitian berupa angket. Angket kematangan karir mahasiswa ini mengacu pada teori tentang kematangan karir yang dikemukakan oleh Crites (1981:128) tentang *Career Maturity Profile*. Dalam pengembangannya, instrumen variabel kematangan karir mahasiswa ini pengembangan indikatornya beberapa memodifikasi dari Agustin (2003), Fadilah (2010), dan Ikbal (2010).

1. Instrumen tentang Kematangan Karir Mahasiswa

a. Rumusan Konseptual

Instrumen kematangan karir menggunakan model yang dikemukakan oleh Crites (1981:128) tentang *Career Maturity Profile*. Model tersebut dimodifikasi mencakup aspek sikap dalam pemilihan karir; keterlibatan, kemandirian, orientasi, kompromi, penentuan keputusan, dan aspek kompetensi dalam pemilihan karir; informasi pekerjaan, pemilihan pekerjaan, perencanaan pekerjaan dan pemecahan masalah.

Model ini ditetapkan sebagai dasar pengembangan instrumen penelitian karena (1) model ini digunakan untuk pengukuran kematangan karir dewasa awal usia 20-22 tahun, (2) indikator dan komponen yang terdapat di dalamnya menggambarkan aktivitas-aktivitas pekerjaan dan mengukur kondisi predisposisi mahasiswa sebelum memasuki dunia kerja.

b. Menyusun Kisi-kisi

Berikut ini kisi-kisi instrumen sebelum uji coba untuk format kematangan karir mahasiswa sebanyak 65 item pernyataan. Kisi-kisi instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Kematangan Karir Mahasiswa Sebelum Uji Coba

Variabel	Aspek	Indikator	Ruang lingkup	No. Item
Kematangan Karir Mahasiswa	Sikap	a. Keterlibatan	Keikutsertaan mahamasiswa dalam pembicaraan, usaha mencari informasi/ peluang tentang berbagai jenis pekerjaan dengan orang tua, dosen dan teman.	1-4
		b. Kemandirian	Ketidak bergantungan mahasiswa dalam menetapkan pilihan perkerjaan yang diminatinya.	5-11

Variabel	Aspek	Indikator	Ruang lingkup	No. Item
		c. Orientasi	Cara pandang mahasiswa dalam memilih terhadap berbagai macam pekerjaan	12-18
		d. Kompromi	Keluwesan mahasiswa untuk menerima pendapat atau saran dan berdiskusi tentang berbagai pekerjaan yang diminati	19-24
		e. Penentuan keputusan	Keajegan dan kepastian mahasiswa untuk memutuskan pilihan dalam memilih pekerjaan yang diminati.	25-30
	Komp- etensi	a. Pemahaman diri	Pemahaman mahasiswa tentang kelebihan dan kelemahan dirinya sehubungan dengan pekerjaan yang diminatin.	31-38
		b. Informasi pekerjaan	pemahaman mahasiswa tentang berbagai ragam pekerjaan baik persyaratan, peluang maupun tantangannya.	39-50
		c. Pemilihan pekerjaan	Kemampuan mahasiswa dalam menetapkan pilihan dengan berbagai pertimbangan terhadap pekerjaan yang akan dipilih.	51-58
			Kemampuan mahasiswa dalam	

Variabel	Aspek	Indikator	Ruang lingkup	No. Item
		d. Perencanaan pekerjaan	membuat rancangan/kegiatan sehubungan dengan pencapaian pilihan suatu pekerjaan.	59-60
		e. Pemecahan masalah	Kemampuan mahasiswa dalam usaha mengatasi berbagai masalah yang muncul sehubungan dengan pekerjaan yang akan dipilih.	61-65
Total				65

Skala penskoran yang digunakan dalam format kematangan karir aspek sikap adalah skala Likert (skala 5) dengan alternatif jawaban sebagai berikut : sangat sesuai (SS) diberi skor 5, sesuai (S) dengan skor 4, ragu-ragu (R) diberi skor 3, tidak sesuai (TS) diberi skor 2, dan sangat tidak sesuai (STS) diberi skor 1.

Skala penskoran yang digunakan dalam format kematangan karir aspek kompetensi adalah skala *rating* (skala 5) dengan alternatif jawaban sebagai berikut : sangat kompeten (SK) diberi skor 5, kompeten (K) dengan skor 4, cukup kompeten (CK) diberi skor 3, tidak kompeten (TK) diberi skor 2, dan sangat tidak kompeten (STK) diberi skor 1.

c. Merumuskan butir-butir pernyataan

Instrumen pengumpulan data terdiri atas dua format yaitu tentang sikap mahasiswa dalam pemilihan karir tertuang dalam format 1 dan tes kompetensi tentang pemilihan karir pada format 2. Berpedoman pada kisi-kisi yang telah disusun maka dijabarkan dalam bentuk pernyataan. Instrumen pengumpul data Kematangan Karir Mahasiswa terdiri atas 70 item pernyataan, yang meliputi 30 item (item nomor

1-30) untuk aspek sikap mahasiswa dalam pemilihan karir dan 40 item untuk mengungkap kompetensi mahasiswa dalam pemilihan karir.

d. Penimbangan Instrumen

Penimbangan instrumen dilakukan untuk memperoleh item angket yang layak dipakai, setiap item yang dikembangkan (sebanyak 30 untuk Format 1 dan 40 item untuk Format 2) dikoreksi oleh tiga orang penimbang untuk dikaji secara rasional dari segi isi dan redaksi item, serta ditelaah kesesuaian item dengan aspek-aspek yang akan diungkap. Ketiga penimbang tersebut adalah Bapak Cece Rakhmat, Bapak Syamsu Yusuf, dan Bapak Afdal. Mereka pakar bimbingan dan konseling yang memiliki keahlian dan pengalaman yang memadai, dan berkualifikasi pendidikan doktor bimbingan dan konseling.

Setiap penimbang memberikan koreksinya terhadap item yang menurut penimbang kurang layak, baik secara konstruk maupun kebahasaannya, dilakukan revisi seperlunya sesuai dengan saran-saran para penimbang tersebut.

Pada langkah berikutnya, sebelum dilakukan uji coba intrumen, dihadirkan para mahasiswa semester enam/tingkat tiga sebanyak lima orang untuk melakukan uji keterbacaan terhadap setiap butir item dalam instrumen. Setiap masukan yang diberikan dijadikan bahan untuk perbaikan dan pengembangan instrumen yang akan diujicobakan.

e. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Tahapan Perhitungan Uji Validitas Format 1

(1) Menghitung koefisien korelasi biserial (γ_{pbi}), dengan menggunakan rumus seperti yang disajikan di halaman berikut.

$$\gamma_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}} \quad (\text{Arikunto, 2002:79}).$$

Keterangan:

γ_{pbi} = Koefisien korelasi biserial

M_p = rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya

M_t = rerata skor total

S_t = standar deviasi dari skor total

p = proporsi sampel yang menjawab ya

q = proporsi sampel yang menjawab tidak

(2) Mencari nilai t hitung

Setelah mendapatkan r hitung, kemudian untuk menguji nilai signifikansi validitas butir soal tersebut, peneliti menggunakan uji t yaitu dengan menggunakan rumus di halaman berikut.

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r}{\sqrt{\frac{1-r^2}{N-2}}} \quad (\text{Santoso, 2001:278})$$

Keterangan:

r = Nilai koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

Setelah diperoleh nilai t_{hitung} maka, langkah selanjutnya adalah menentukan t_{Tabel} dengan $df = n - 2 = 417 - 2 = 415$ dengan nilai $df = 415$ dan pada nilai alpha sebesar 95% didapat nilai $t_{(0,95;415)} = 1,65$

(3) Proses pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan didasarkan pada uji hipotesis dengan kriteria sebagai berikut.

Jika t hitung positif, dan t hitung $\geq t$ tabel, maka butir soal valid

Jika t hitung negatif, dan t hitung $< t$ tabel, maka butir soal tidak valid

Sebagai contoh akan dihitung uji validitas untuk item soal nomor 1

- (a) Mencari atau menghitung koefisien korelasi biserial (γ_{pbi}) dan t hitung dari masing-masing item. Untuk koefisien korelasi biserial item soal nomor 1 diperoleh $M_p = 53,47$, $M_t = 52,92$, $S_t = 4,82$, $p = 0,79$ dan $q = 0,21$ maka diperoleh $r_{hitung} = 0,22$ dan nilai t hitung untuk item nomor 1 adalah 4,70
- (b) Langkah selanjutnya setelah diperoleh t hitung adalah menentukan t Tabel dengan $df = n - 2 = 417 - 2 = 415$, dengan nilai $df = 415$ maka pada nilai *alpha* 95% nilai t Tabel adalah $t_{(0,95;415)} = 1,65$
- (c) Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{Tabel} diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{Tabel}$ yaitu $4,70 > 1,65$ dan oleh karena itu butir item/soal nomor 1 adalah valid.
- (d) Perhitungan validitas butir soal yang lainnya digunakan bantuan perhitungan program Ms Excel dan dari 30 soal yang ada diperoleh bahwa item soal yang valid ada 30 soal, nomor item yang tidak valid ada 3 item yaitu nomor 2, 7, 8,

Berikut adalah rincian perhitungan uji validitas

Tabel 3.3

Tabel Hasil Perhitungan Validitas Item Format 1

No Soal	Jumlah	Mp	Mt	St	p	q	r bis	t hit	t tab	kriteria
1	330	53.47	52.92	4.82	0.79	0.21	0.22	4.70	1.65	Valid
2	411	52.88	52.92	4.82	0.99	0.01	-0.07	-1.41	1.65	Invalid
3	362	53.20	52.92	4.82	0.87	0.13	0.15	3.10	1.65	Valid
4	348	53.45	52.92	4.82	0.83	0.17	0.25	5.21	1.65	Valid
5	362	53.49	52.92	4.82	0.87	0.13	0.31	6.59	1.65	Valid
6	314	53.95	52.92	4.82	0.75	0.25	0.37	8.19	1.65	Valid
7	278	53.11	52.92	4.82	0.67	0.33	0.06	1.17	1.65	Invalid
8	414	52.91	52.92	4.82	0.99	0.01	-0.01	-0.15	1.65	Invalid
9	395	53.14	52.92	4.82	0.95	0.05	0.20	4.17	1.65	Valid

No Soal	Jumlah	Mp	Mt	St	p	q	r bis	t hit	t tab	kriteria
10	76	56.24	52.92	4.82	0.18	0.82	0.33	7.01	1.65	Valid
11	287	53.90	52.92	4.82	0.69	0.31	0.30	6.45	1.65	Valid
12	229	53.64	52.92	4.82	0.55	0.45	0.17	3.43	1.65	Valid
13	35	56.51	52.92	4.82	0.08	0.92	0.23	4.72	1.65	Valid
14	214	54.64	52.92	4.82	0.51	0.49	0.37	8.02	1.65	Valid
15	130	54.58	52.92	4.82	0.31	0.69	0.23	4.86	1.65	Valid
16	160	54.14	52.92	4.82	0.38	0.62	0.20	4.18	1.65	Valid
17	136	53.84	52.92	4.82	0.33	0.67	0.13	2.74	1.65	Valid
18	162	54.47	52.92	4.82	0.39	0.61	0.26	5.41	1.65	Valid
19	75	54.48	52.92	4.82	0.18	0.82	0.15	3.13	1.65	Valid
20	74	55.72	52.92	4.82	0.18	0.82	0.27	5.71	1.65	Valid
21	200	54.75	52.92	4.82	0.48	0.52	0.37	7.99	1.65	Valid
22	413	53.06	52.92	4.82	0.99	0.01	0.30	6.51	1.65	Valid
23	398	53.12	52.92	4.82	0.95	0.05	0.20	4.08	1.65	Valid
24	402	53.09	52.92	4.82	0.96	0.04	0.18	3.81	1.65	Valid
25	416	52.93	52.92	4.82	1.00	0.00	0.05	1.02	1.65	Invalid
26	404	53.18	52.92	4.82	0.97	0.03	0.31	6.55	1.65	Valid
27	412	53.08	52.92	4.82	0.99	0.01	0.30	6.40	1.65	Valid
28	415	53.04	52.92	4.82	1.00	0.00	0.36	7.83	1.65	Valid
29	285	53.60	52.92	4.82	0.68	0.32	0.21	4.32	1.65	Valid
30	262	53.66	52.92	4.82	0.63	0.37	0.20	4.15	1.65	Valid

b. Tahapan Perhitungan Uji Validitas Format 2

(1) Menghitung koefisien korelasi biserial (γ_{pbi}), dengan menggunakan rumus seperti berikut:

$$\gamma_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

(Arikunto, 2002:79)

Keterangan:

γ_{pbi} = Koefisien korelasi biserial

M_p = rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya

M_t = rerata skor total

S_t = standar deviasi dari skor total

p = proporsi sampel yang menjawab ya

q = proporsi sampel yang menjawab tidak

(2) Mencari nilai t hitung

Setelah mendapatkan r hitung, kemudian untuk menguji nilai signifikansi validitas butir soal tersebut, peneliti menggunakan uji t yaitu dengan menggunakan rumus berikut.

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r}{\sqrt{\frac{1-r^2}{N-2}}}$$

Keterangan:

r = Nilai koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

(Santoso, 2001:278)

Setelah diperoleh nilai t_{hitung} maka, langkah selanjutnya adalah menentukan t_{Tabel} dengan $df = n - 2 = 417 - 2 = 415$ dengan nilai $df = 415$ dan pada nilai alpha sebesar 95% didapat nilai $t_{(0,95;415)} = 1,65$.

(3) Proses Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan didasarkan pada uji hipotesis dengan kriteria sebagai berikut.

Jika t_{hitung} positif, dan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka butir soal valid

Jika t_{hitung} negatif, dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka butir soal tidak valid

Sebagai contoh akan dihitung uji validitas untuk item soal nomor 1

- Mencari atau menghitung koefisien korelasi biserial (γ_{pbi}) dan t_{hitung} dari masing-masing item. Untuk koefisien korelasi biserial item soal nomor 1 diperoleh $M_p = 6,51$, $M_t = 6,37$, $S_t = 2,44$, $p = 0,78$ dan $q = 0,22$ maka diperoleh $r_{hitung} = 0,11$ dan nilai t_{hitung} untuk item nomor 1 adalah 2,23.
- Langkah selanjutnya setelah diperoleh t_{hitung} adalah menentukan t_{Tabel} dengan $df = n - 2 = 417 - 2 = 415$, dengan nilai $df = 415$ maka pada nilai alpha 95% nilai t_{Tabel} adalah $t_{(0,95;415)} = 1,65$.
- Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{Tabel} diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{Tabel}$ yaitu $2,23 > 1,65$ dan oleh karena itu butir item/soal nomor 1 adalah valid.
- Perhitungan validitas butir soal yang lainnya digunakan bantuan perhitungan program Ms Excel 2003 dan dari 40 soal, nomor item yang tidak valid ada 2 item yaitu nomor 21, dan 38.

Pada Tabel 3.4 di halaman berikut disajikan rincian perhitungan uji validitas.

Tabel 3.4

Tabel Hasil Perhitungan Validitas Item Format B

No	Jumlah	M_p	M_t	S_t	p	Q	r_{bis}	t_{hit}	t_{tab}	kriteria
----	--------	-------	-------	-------	-----	-----	-----------	-----------	-----------	----------

1	325	6.51	6.37	2.44	0.78	0.22	0.11	2.23	1.65	Valid
2	44	8.82	6.37	2.44	0.11	0.89	0.34	7.48	1.65	Valid
3	109	7.61	6.37	2.44	0.26	0.74	0.30	6.44	1.65	Valid
4	123	7.67	6.37	2.44	0.29	0.71	0.34	7.46	1.65	Valid
5	270	7.10	6.37	2.44	0.65	0.35	0.41	9.10	1.65	Valid
6	15	10.53	6.37	2.44	0.04	0.96	0.33	7.11	1.65	Valid
7	67	8.51	6.37	2.44	0.16	0.84	0.38	8.45	1.65	Valid
8	151	7.60	6.37	2.44	0.36	0.64	0.38	8.39	1.65	Valid
9	59	8.31	6.37	2.44	0.14	0.86	0.32	6.93	1.65	Valid
10	89	8.19	6.37	2.44	0.21	0.79	0.39	8.59	1.65	Valid
11	63	8.71	6.37	2.44	0.15	0.85	0.41	9.03	1.65	Valid
12	151	7.61	6.37	2.44	0.36	0.64	0.38	8.44	1.65	Valid
13	168	7.55	6.37	2.44	0.40	0.60	0.40	8.80	1.65	Valid
14	105	8.18	6.37	2.44	0.25	0.75	0.43	9.72	1.65	Valid
15	75	54.48	52.92	4.82	0.18	0.82	0.15	3.13	1.65	Valid
16	74	55.72	52.92	4.82	0.18	0.82	0.27	5.71	1.65	Valid
17	200	54.75	52.92	4.82	0.48	0.52	0.37	7.99	1.65	Valid
18	413	53.06	52.92	4.82	0.99	0.01	0.30	6.51	1.65	Valid
19	398	53.12	52.92	4.82	0.95	0.05	0.20	4.08	1.65	Valid
20	402	53.09	52.92	4.82	0.96	0.04	0.18	3.81	1.65	Valid
21	416	52.93	52.92	4.82	1.00	0.00	0.05	1.02	1.65	Invalid
22	404	53.18	52.92	4.82	0.97	0.03	0.31	6.55	1.65	Valid
23	412	53.08	52.92	4.82	0.99	0.01	0.30	6.40	1.65	Valid
24	415	53.04	52.92	4.82	1.00	0.00	0.36	7.83	1.65	Valid
25	285	53.60	52.92	4.82	0.68	0.32	0.21	4.32	1.65	Valid
26	262	53.66	52.92	4.82	0.63	0.37	0.20	4.15	1.65	Valid

27	406	53.00	52.92	4.82	0.97	0.03	0.10	2.04	1.65	Valid
28	232	53.97	52.92	4.82	0.56	0.44	0.24	5.12	1.65	Valid
29	264	54.09	52.92	4.82	0.63	0.37	0.32	6.91	1.65	Valid
30	406	53.04	52.92	4.82	0.97	0.03	0.15	3.14	1.65	Valid
31	414	53.00	52.92	4.82	0.99	0.01	0.22	4.51	1.65	Valid
32	410	53.09	52.92	4.82	0.98	0.02	0.27	5.68	1.65	Valid
33	410	53.12	52.92	4.82	0.98	0.02	0.32	6.95	1.65	Valid
34	411	53.00	52.92	4.82	0.99	0.01	0.15	3.05	1.65	Valid
35	384	53.32	52.92	4.82	0.92	0.08	0.28	6.04	1.65	Valid
36	389	53.31	52.92	4.82	0.93	0.07	0.30	6.44	1.65	Valid
37	187	55.02	52.92	4.82	0.45	0.55	0.39	8.70	1.65	Valid
38	409	52.97	52.92	4.82	0.98	0.02	0.08	1.58	1.65	Invalid
39	258	54.41	52.92	4.82	0.62	0.38	0.39	8.76	1.65	Valid
40	410	52.98	52.92	4.82	0.98	0.02	0.09	1.93	1.65	Valid

c. *Pengujian Reliabilitas Instrumen Format 1*

Dalam pengujian reliabilitas instrumen, digunakan bantuan perhitungan program Ms. Excel 2000 dengan rumus statistika K-R. 20 sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right) \quad (\text{Arikunto, 2002:100})$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas tes secara keseluruhan

p = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar/ya

q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah/tidak

$$(q = 1 - p)$$

Σpq = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

N = Banyaknya item

S = Standar deviasi dari tes

Setelah diketahui butir soal/item yang valid maka langkah selanjutnya adalah menguji apakah item tersebut reliabel atau tidak, untuk mengetahuinya peneliti menggunakan bantuan perhitungan program Ms. Excel 2000 dan diperoleh sebagai berikut.

$$n = 60$$

$$S = 11,068$$

$$\Sigma pq = 12,792$$

$$r_{11} = \left(\frac{60}{60-1} \right) \left(\frac{11,068^2 - 12,792}{11,068^2} \right) = 0,906 \text{ (sangat kuat)}$$

Sebagai titik tolak ukur koefisien reliabilitas, digunakan pedoman koefisien korelasi yang dikemukakan oleh Sugiyono (1999 : 149) sebagai berikut.

Tabel 3.5
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

d. *Pengujian Reliabilitas Instrumen Format 2*

Dalam pengujian reliabilitas instrumen, penulis menggunakan bantuan perhitungan program Ms. Excel 2000 dengan rumus statistika K-R. 20 yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right) \quad (\text{Arikunto, 2002:100})$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas tes secara keseluruhan

p = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar (ya)

q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah (tidak)

$$(q = 1 - p)$$

$\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

N = Banyaknya item

S = Standar deviasi dari tes

Setelah diketahui butir soal/item yang valid maka langkah selanjutnya adalah menguji apakah item tersebut reliabel atau tidak, untuk mengetahuinya peneliti menggunakan bantuan perhitungan program Ms. Excel 2000 dan diperoleh sebagai berikut:

$$n = 14$$

$$S = 5,701$$

$$\sum pq = 6,653$$

$$r_{11} = \left(\frac{14}{13-1} \right) \left(\frac{5,701^2 - 6,653}{5,701^2} \right) = 0,513 \text{ (sedang)}$$

Sebagai titik tolak ukur koefisien reliabilitas, digunakan pedoman koefisien korelasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (1999 : 149).

f. Subjek Penelitian

Penelitian ini berorientasi kepada pengembangan model bimbingan karir kolaboratif untuk memantapkan kematangan karir mahasiswa. Proses pengembangan model terdiri dari empat tahap dengan subjek penelitian yang beragam.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) semester enam/tingkat tiga angkatan 2013 berjumlah 6132 mahasiswa (Direktorat Akademik UPI). Pemilihan subjek dilakukan dengan pertimbangan mahasiswa tingkat tiga memiliki karakteristik serta persyaratan penelitian yaitu dalam masa proses eksplorasi karir. Pemilihan subjek penelitian pada tahapan penelitian uji lapangan dilakukan dengan menggunakan teknik *multistage sampling* atau sampel bertingkat, dimana pemilihan elemen-elemen populasi sebagai anggota sampel dilakukan secara bertingkat (Supranto, 1992:12), dengan memilih Fakultas terlebih dahulu untuk dijadikan area penelitian pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, hingga sejumlah program studi yang terpilih mahasiswanya untuk dikelompokkan pada kelas eksperimen dan kontrol.

Atas pertimbangan jumlah populasi yang akan diteliti sangat banyak, maka dilakukan penentuan sampel penelitian. Pemilihan sampel ini terbagi dua tahap, yaitu pemilihan sampel fakultas dan sampel individu. Pembagian sampel pada tahap pertama akan mengikuti pola pembagian fakultas pada direktorat akademik dan kemahasiswaan UPI. Berdasarkan data tersebut, 3 Fakultas yang menjadi sasaran yang mewakili seluruh populasi. Selanjutnya, sampel individu diperoleh dari 418 mahasiswa yang ditentukan secara random melalui teknik *two stage random sampling* (Fraenkel & Wallen, 1993).

Subjek penelitian mahasiswa (FPIPS) Departemen Pendidikan Geografi, Departemen Pendidikan Sejarah, Program Studi Pendidikan IPS, dan Departemen Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) Departemen Pendidikan Jasmani Rekreasi dan Kesehatan, mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga, dan Program Studi PGSD PENJAS, dan mahasiswa Fakultas Pendidikan Teknik dan Kejuruan (FPTK) mahasiswa

Departemen Pendidikan Teknik Mesin, mahasiswa Program Studi PKK, mahasiswa Program Studi Tata Busana, dan mahasiswa Teknik Sipil.

Secara lebih rinci, subjek penelitian ini disajikan pada Tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6
Subjek Penelitian Penyebaran Angket tentang Kematangan Karir

Tahap Penelitian	Subjek	Jumlah
Studi Pendahuluan	Mahasiswa Jurusan:	
	a. Pendidikan Geografi	37
	b. Pendidikan Sejarah	36
	c. Pendidikan IPS	39
	d. Pendidikan Kewarganegaraan	34
		26
	e. PJKR	44
	f. PKO	44
	g. PGSD PENJAS	24
		44
	h. Pendidikan Teknik Mesin	44
	i. PKK	33
j. Pendidikan Tata Busana	34	
	34	
	k. Pendidikan Teknik Sipil	
		418

Subjek penelitian untuk mengujicobakan model bimbingan karir kolaboratif untuk memantapkan kematangan karir mahasiswa dalam kematangan karirnya adalah mahasiswa mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial (FPIPS) Jurusan Pendidikan IPS dan mahasiswa Fakultas Pendidikan olahraga dan Kesehatan (FPOK) Jurusan PGSD PENJAS, dan mahasiswa Fakultas Pendidikan teknik dan Kejuruan (FPTK) Jurusan PKK menggunakan kelas yang ada. Pada masing-masing jurusan dibentuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 3.7
Kelompok Uji Coba Model Bimbingan Karir Kolaboratif

Jurusan/Fakultas	Kelompok	
	Eksperimen	Kontrol
PIPS FPIPS	10	25
PGSD PENJAS FPOK	10	25
PKK FPTK	10	20
Jumlah	30	70

D. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, penelitian ini dilaksanakan dalam sembilan tahap kegiatan, yaitu : tahap 1 persiapan, tahap 2 merancang model hipotetik, tahap 3 uji kelayakan model hipotetik, tahap 4 perbaikan model hipotetik, tahap 5 uji coba terbatas, tahap 6 revisi hasil uji coba terbatas, tahap 7 uji lapangan model, dan tahap 8 merancang model akhir.

Rancangan kegiatan setiap tahap adalah sebagai berikut.

Tahap Pertama : Persiapan Pengembangan Model

Kegiatan penelitian pada tahap ini meliputi :

- a. Kajian konseptual dan analisis penelitian terdahulu.
- b. Survey lapangan untuk memperoleh informasi kondisi objektif kematangan karir mahasiswa
- c. Mengkaji hasil-hasil penelitian-penelitian yang berkaitan dengan pengembangan model bimbingan karir kolaboratif.
- d. Mengkaji pendekatan dan strategi bimbingan dalam menerapkan model.

Tahap Kedua : Merancang Model Hipotetik

Berdasarkan kajian teoretik, hasil-hasil penelitian terdahulu, hasil studi pendahuluan, berikutnya disusun Model Hipotetik Bimbingan Karir Kolaboratif.

Tahap Ketiga : Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dilakukan untuk mendapatkan Model Bimbingan Karir Kolaboratif untuk memantapkan kematangan karir mahasiswa yang memiliki keterandalan ini dilakukan kegiatan berupa :

- a. Uji rasional model dengan mengidentifikasi masukan-masukan konseptual dari para pakar bimbingan konseling.
- b. Uji keterbacaan model, melibatkan dosen PA.
- c. Uji kepraktisan model, dilakukan melalui diskusi terfokus yang melibatkan beberapa pakar bimbingan dan konseling karir yang bertujuan untuk melihat berbagai dimensi yang seyogyanya dipertimbangkan dalam pengembangan dan penerapan model bimbingan karir kolaboratif untuk memantapkan kematangan karir mahasiswa.
- d. Analisis kompetensi pembimbing yang diperlukan untuk menerapkan model.

Tahap Keempat : Revisi Model Hipotetik

Berdasarkan hasil uji kelayakan model, kegiatan berikutnya adalah :

- a. Mengevaluasi dan menginventarisasi hasil uji kelayakan model.
- b. Memperbaiki redaksi dan isi model hipotetik.
- c. Tersusun model hipotetik yang sudah direvisi.

Tahap Kelima : Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas dilaksanakan untuk mendapatkan masukan kritis dari dosen PA dalam membantu memantapkan kematangan karir mahasiswa. Kegiatan dalam tahap ini meliputi :

- a. Menyusun rencana dan teknis uji coba terbatas.
- b. Menyiapkan pembimbing dan fasilitator.
- c. Membagi mahasiswa dalam dua kelompok kecil, masing-masing 10 orang,
- d. Melaksanakan uji coba terbatas.
- e. Diskusi dan refleksi sebagai masukan untuk perbaikan model.

Tahap Keenam : Revisi Hasil Uji Coba Terbatas

Berdasarkan masukan dalam diskusi dan refleksi dari hasil uji coba terbatas, model hipotetik direvisi dari segi konstruksi, materi, dan pelaksanaan bimbingan.

Tahap Ketujuh : Pengujian Lapangan

Pada tahap ini dilaksanakan uji lapangan model bimbingan karir kolaboratif untuk memantapkan kematangan karir mahasiswa, meliputi :

- a. Menyusun rencana kegiatan uji lapangan.
- b. Melaksanakan uji lapangan.
- c. Mendeskripsikan hasil pelaksanaan uji lapangan.

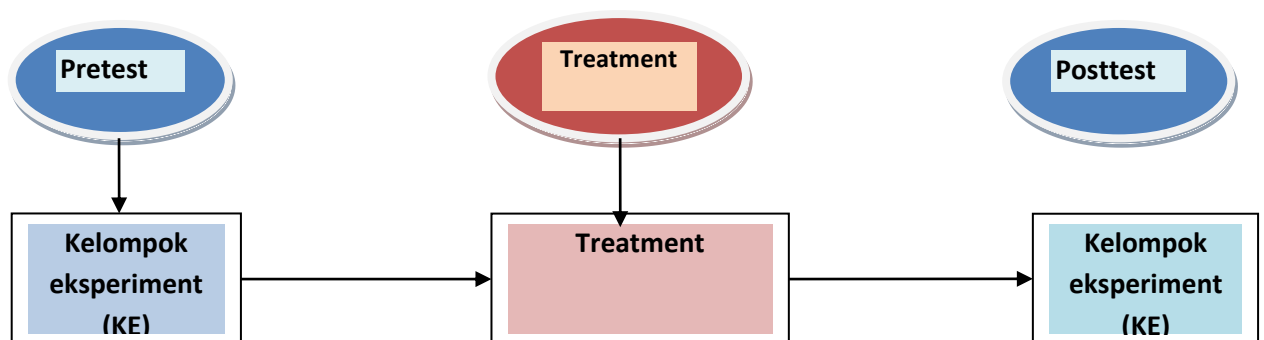
Tahap Kedelapan : Merancang Model Akhir

Kegiatan penelitian pada tahap ini meliputi :

- a. Mengevaluasi dan menganalisis hasil pengujian lapangan.
- b. Merevisi dan merumuskan kembali model bimbingan karir kolaboratif untuk memantapkan kematangan karir mahasiswa berdasarkan hasil pengujian lapangan.
- c. Tersusun model akhir yang dikemas dalam model bimbingan karir kolaboratif untuk memantapkan kematangan karir mahasiswa.

Tahap Kesembilan : Diseminasi Model

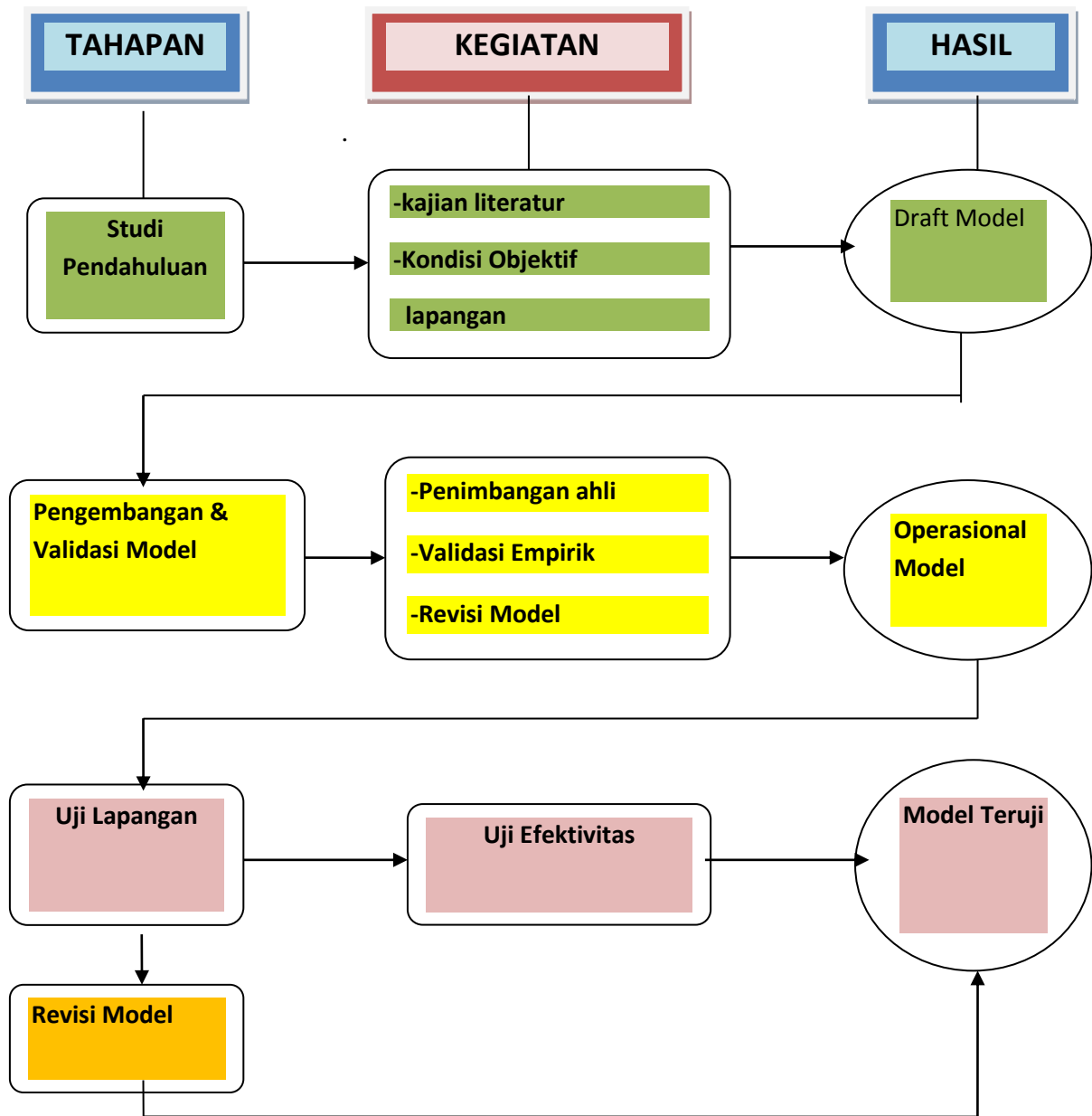
Kegiatan pada tahap ini adalah mempublikasikan model pada khalayak profesi melalui jurnal dan forum ilmiah.



Gambar 3.1

Uji Keefektifan Model

Keseluruhan penelitian dapat digambarkan dalam skema berikut :



Gambar 3.2

Alur Riset Pengembangan Model, Borg & Gall (2003).

E. Analisis Data

Hasil data yang terkumpul selama penelitian dilakukan analisis sehingga menjadi deskripsi yang bermakna. Proses analisis data berlangsung sejak data terkumpul sampai dengan akhir penelitian dengan arahan dari pertanyaan penelitian.

Analisis data dijabarkan berdasarkan hasil proses penelitian yang meliputi:

a. analisis statistik deskriptif

Analisis yang dipergunakan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul dalam bentuk kesimpulan umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013:199), sehingga dapat memberi profil kematangan karir mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Akademik 2016/2017. Dilanjutkan dengan display data, dimaksudkan untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian- bagian tertentu dari penelitian. Cara ini dapat dilakukan dengan membuat berbagai macam grafik, matriks atau chart.

b. penyusunan model rumusan bimbingan karir kolaboratif untuk memantapkan kematangan karir mahasiswa dilakukan dengan cara mencari pola, tema, hubungan, persamaan atau hipotesis aspek-aspek yang dominan. Aspek tersebut selanjutnya dijabarkan dalam bentuk rasionalisasi model, tujuan, komponen, target dan sasaran, rencana operasional hingga pengembangan satuan layanan

c. pengujian signifikansi hipotesis dilaksanakan untuk mengetahui efektivitas program bimbingan karir diuraikan dalam bentuk uji perbedaan 2 rata-rata. Furqon (2011: 189) menyebutkan bahwa evektivitas perlakuan yang tengah dikaji ditandai oleh perubahan (perbedaan) antara rata-rata Pre-tes

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 < \mu_2$$

(μ_1) dengan rata-rata Post-tes (μ_2). Dengan hipotetis statistik sebagai berikut:

Galat baku perbedaan dua buah rata-rata yang berkorelasi dapat ditulis

$$S_{Y_1-Y_2}$$

seperti tampak pada rumus berikut Keterangan:

S_Y = galat baku rata-rata

R_{12} = koefisien korelasi antara perangkat skor pada kelompok 1 dengan perangkat skor pada Kelompok 2

(Furqon, 2011:191)

Rumus uji $-t$ dengan menggunakan galat baku yang melibatkan korelasi antara kedua perangkat skor dapat ditulis kembali dengan mengikuti distribusi normal t dengan $dk = n-1$ dimana n adalah jumlah subjek.

t

Adapun rumus uji- t adalah

Keterangan:

D = skor kelompok 1 dikurangi skor kelompok 2

SD = galat baku rata-rata D

(Furqon, 2013:192-193)

e. Validasi Rasional Model

Proses validasi rasional model diberikan kepada 2 orang Dosen bimbingan dan konseling. Pengujian model meliputi uji empiris dan uji isi model. Pada pengujian empiris dilakukan melalui uji keterbacaan dan uji keterbacaan dan kepraktisan model bimbingan karir kolaboratif. Uji keterbacaan (*readability*) model

melibatkan mahasiswa dan Dosen di Universitas Pendidikan Indonesia. Uji kepraktisan (*usebility*) model melibatkan Dosen di Universitas Pendidikan Indonesia. Uji validasi model memberikan tinjauan dan pertimbangan mengenai rumusan rasional yang diberikan dalam bentuk kuesioner terbuka. Lembar validasi kelayakan terdiri atas dua bagian yaitu bagian satu landasan teoritik berupa model umum dan pedoman operasional berupa satuan layanan bimbingan dan konseling. Komponen yang dinilai dalam landasan teoritik model adalah Rumusan Rasional, Rumusan Tujuan, Deskripsi Kebutuhan, Komponen Program, Target dan Sasaran Program, Rencana Operasional, Pengembangan Tema Satuan Layanan Bimbingan dan Konseling, Lembar Kerja Layanan Bimbingan, Evaluasi. Hasil validasi kelayakan menunjukkan tingkat kelayakan komponen model memadai menjadi model bimbingan karir kolaboratif untuk memantapkan kematangan karir mahasiswa. Hasil validasi landasan operasional menunjukkan Dosen dapat dilaksanakan model, jika dilatih terlebih dahulu tahapan dan jenis kemampuan yang harus dimiliki untuk melaksanakan model bimbingan karir kolaboratif.